

**ANGGITA ERLIN RIFTASARI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, 2026**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOPERASI MERAH PUTIH DI KELURAHAN PANDANWANGI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**

Dosen Pembimbing Utama : Firman Firdausi, S.H., M.H

Dosen pembimbing pendamping : Roro Merry Chornelia Wulandary, S.Pd., M.AP

---

---

**RINGKASAN**

Dengan dasar Surat Edaran Kemendagri No. 500.32438SJ dan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025, Kebijakan Koperasi Merah Putih bertujuan untuk mendorong ekonomi lokal melalui kolaborasi dan menargetkan 80.000 unit koperasi nasional untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045. Di Kelurahan Pandanwangi, yang memiliki luas 358,6 ha dan populasi 35.148 orang, dengan 14 RW/139 RT, implementasi penanganan seperti sosialisasi yang rendah, jumlah tenaga kerja yang terbatas, dan jumlah dana yang terbatas, membuat rumusan masalah terfokus pada proses penanganan dan faktor pendukung-penghambat. Empat komponen digariskan dalam teori Edwards III: komunikasi (definisi komunikasi kebijakan), sumber daya (sumber daya manusia, dana, fasilitas), disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi (organisasi yang diatur). Selain itu, dokumen tersebut membahas pemerintahan daerah (UU No. 23/2014), kebijakan publik, dan definisi koperasi sebagai badan usaha berbasis kekeluargaan (UU No. 25/1992). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data primer (wawancara, observasi; dokumentasi) dan sekunder. Untuk memastikan keabsahan, data dianalisis melalui triangulasi, reduksi, dan *display*. Implementasi dilakukan melalui sosialisasi internal (1-2 kali), pembentukan pengurus (ketua, sekretaris, bendahara, pengawas), dan meminjam dari pemerintah kota dan iuran pengurus. Faktor pendukung adalah dorongan masyarakat dan lokasi strategis. Faktor penghambat adalah regulasi yang belum jelas, sosialisasi yang terbatas, dan dana yang kurang memadai. Implementasinya cukup baik, tetapi belum optimal karena faktor penghambat.

**Kata Kunci** : Implementasi, kebijakan, Koperasi Merah Putih

**ANGGITA ERLIN RIFTASARI, FACULTY OF POLITICAL AND SOCIAL SCIENCE,  
2026**  
**IMPLEMENTATION OF THE POLICY ON THE ESTABLISHMENT OF THE MERAH  
PUTIH COOPERATIVE IN PANDANWANGI SUBDISTRICT, BLIMBING DISTRICT,  
MALANG CITY**

*Advisor* : Firman Firdausi, S.H., M.H

*Co-Advisor* : Roro Merry Chornelia Wulandary, S.Pd., M.AP

---

---

**SUMMARY**

*Based on the Circular Letter of the Ministry of Home Affairs No. 500.3/2438/SJ and Presidential Instruction No. 9 of 2025, the Merah Putih Cooperative policy aims to stimulate local economic development through collaboration and targets the establishment of 80,000 cooperative units nationwide in support of the Vision of Indonesia Emas 2045. In Pandanwangi Subdistrict, which covers an area of 358.6 hectares and has a population of 35,148 residents across 14 community units (RW) and 139 neighborhood units (RT). The research problem formulation focuses on the implementation process and the supporting and inhibiting factors. The study adopts the Edwards III policy, which consists of four components: communication (policy communication), resources (human resources, financial resources, and facilities), disposition (the attitudes of implementers), and bureaucratic structure (organizational arrangements). In addition, the study reviews local government administration (Law No. 23 of 2014), public policy, and the definition of cooperatives as family-based business entities (Law No. 25 of 1992). This research employs a qualitative approach by collecting primary data through interviews, observations, documentation, and secondary data. Data validity is ensured through triangulation, data reduction, and data display techniques. The implementation process includes internal socialization conducted one to two times, the establishment of a management structure (chairperson, secretary, treasurer, and supervisors), and funding sourced from municipal government support and management contributions. Supporting factors include the strategic location of the subdistrict, while inhibiting factors comprise unclear regulations, limited socialization, and inadequate funding. Overall, the implementation has been fairly effective but remains suboptimal due to these constraining factors.*

**Keywords** : *Implementation, Policy, Merah Putih Cooperati*